

**ANALISIS ASET TIDAK BERWUJUD DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN**

(Studi Pada Perusahaan *Food And Beverage* di BEI)

SKRIPSI



Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Oleh :

Fatonah Sri Yuliani

19.21.0049

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2022**

**ANALISIS ASET TIDAK BERWUJUD DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN**

(Studi Pada Perusahaan *Food And Beverage* di BEI)

SKRIPSI



Oleh:

Fatonah Sri Yuliani

19.21.0049

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH ILMU EKONOMI SURAKARTA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Fatonah Sri Yuliani
NIM : 19210049
Program Studi : SI Akuntansi
Judul : ANALISIS ASET TIDAK BERWUJUD DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan *Good and
Beverage* di BEI)

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah
Ilmu Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk
memenuhi persyaratan gelar Sarjana Ekonomi.

Pada Hari : ~~08 September 2023~~ / Jumat
Tanggal : 08 September 2023

Tim Penguji

Ketua : Rosta, S.E., M.M., Ak
Anggota : Eko Triyanto, S.E., M.M.

Tanda Tangan





Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H.

NIDN. 0625127401

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Fatonah Sri Yuliani
NIM : 19210049
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : ANALISIS ASET TIDAK BERWUJUD DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan *Good and Beverage* di BEI)

Disetujui dan disahkan:

Hari : Kamis

Tanggal : 09 Agustus 2023

Pembimbing,



Dr. Rosita S.E., M.M.Ak., CA

NIDN. 0020067501

Mengetahui,

Kepala Program Studi S1 Akuntansi



C. Astuti, S.E., M.Ak.

Pernyataan keaslian skripsi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:
**ANALISIS ASET TIDAK BERWUJUD DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI PADA
PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* DI BEI)**

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Sukoharjo, 7 Agustus 2023
Memberi pernyataan

Fatonah Sri Yuliani


MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kufur” (Q.S Yusuf:87)

“Bekerjalah kamu, maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu dan kamu akan dikembalikan kepada Allah lalu diberitakan kepada-Nya apa yang telah kamu kerjakan”(Q.S At-Taubah: 105)

“Menyesali nasib tidak akan mengubah keadaan. Terus berkarya dan bekerjalah yang membuat kita berharga” (Abduraahman Wahid)

“Education is very deadly weapon in the world education, you can change the world” (Nelson Mandela)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk ibu tercinta penulis yang selalu memberikan dukungan dan do'a tanpa henti. Semoga bisa menjadi langkah awal untuk membanggakan orang tua. Tidak lupa skripsi ini penulis persembahkan untuk penulia sendiri yang sudah berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Serta keluarga, dosen pembimbing dan teman-teman yang memberikan dukungan agar terselesaikannya skripsi ini tepat waktu.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt sang maha segalanya, atas limpahan rahmat dan hidayat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS ASET TIDAK BERWUJUD DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan *Food And Beverage* di BEI)”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H., Ketua STIE Surakarta yang secara tidak langsung telah memberikan izin kepada penulis selama menempuh studi di STIE Surakarta.
2. Ibu Astuning Saharsini, S.E., M.Acc., Kepala Program Studi Akuntansi yang telah mendukung dan memberi ilmu pengetahuan selama penulis menempuh studi di STIE Surakarta.
3. Bapak Eko Triyanto, S.E., M.M., Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama masa studi.
4. Ibu Dr. Rosita, S.E, M.M.Ak., CA., Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah secara langsung membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini dengan sabar dan teliti.
5. Seluruh Dosen dan Staf Karyawan yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat serta memberikan pelayanan yang baik selama proses studi.
6. Ibu, paman, tante dan keponakan yang telah memberikan dukungan, semangat serta perhatian kepada penulis.
7. Sahabat serta teman-teman tercinta, Novia dan Fahmi sahabat suka dan duka dan lainnya yang tidak bisa disebut satu persatu, terimakasih atas kebersamaan, motivasi dan nasehat yang telah diberikan serta kenangan, pengalaman dan kebersamaan yang berkesan.
8. Teman-Teman kelas akuntansi C dan teman seperjuangan yang lainnya yang tidak bisa disebut satu persatu, terimakasih atas ilmu, kenangan dan kebersamaan yang berkesan.
9. Kim Min Soek, Kim Jumyeon, Zhang Yixing, Byun Baekyun, Kim Jongdae, Park Chanyeol, Doh Kyungsoo, Kim Jongin dan Oh Sehun yang telah

membarikan motivasi, hiburan dan dukungan atas karya-karya yang luar biasa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak jauh dari kata sempurna, penulis sangat terbuka menerima saran dan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

Sukoharjo, 7 Agustus 2023

Fatonah Sri Yuliani

19.21.0049

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL DALAM	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Landasan Teori.....	8
B. Penelitian Terdahulu	23
C. Kerangka Pikir	26
D. Hipotesis	26

BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Objek Penelitian.....	32
B. Jenis dan Sumber Data.....	33
C. Populasi dan Sampel	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Devinisi Operasional.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	47
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	47
B. Analisis Data	49
C. Pembahasan Hipotesis.....	58
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan	35
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	47
Tabel 4.2 Uji Normalitas.....	49
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	50
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi.....	52
Tabel 4.5 Uji Regresi Linier Berganda	53
Tabel 4.6 Uji Simultan	57
Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Sub-Sektor <i>Food And Beverage</i>	3
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	26
Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Perusahaan	66
Lampiran 2. Daftar sampel Perusahaan	67
Lampiran 3 Hasil Output SPSS 22.....	68

ANALISIS ASET TIDAK BERWUJUD DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi Pada Perusahaan *Food And Beverage* di BEI)

FATONAH SRI YULIANI

19.21.0049

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Analisis Aset Tidak Berwujud dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan *Food And Beverage* di BEI). Variabel pada penelitian ini meneliti *Intellectual Capital* yang menggunakan ukuran *Capital Employed Efficiency*, *Human Capital Efficiency*, *Structural Employed Efficiency* dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen; Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen dengan menggunakan ukuran ROA (*Return On Asset*). Metode penelitian yang digunakan yaitu metode statistik deskriptif. Dengan pengujian menggunakan analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari BEI. Sampel penelitian terdapat 8 perusahaan dalam sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Capital Employed Efficiency*, *Human Capital Efficiency*, *Structural Employed Efficiency* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Secara parsial *Capital Employed Efficiency* dan *Human Capital Efficiency* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sedangkan *Structural Employed Efficiency* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Kata Kunci: *Intellectual Capital*, *Capital Employed Efficiency*, *Human Capital Efficiency*, *Structural Employed Efficiency*, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan

ANALYSIS OF INTANGIBLE ASSETS AND COMPANY SIZE ON COMPANY'S FINANCIAL PERFORMANCE

(Studies On *Food and Beverage* Companies On The IDX)

FATONAH SRI YULIANI

19.21.0049

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Intangible Asset Analysis and Company Size on Company Financial Performance (Studies on *Food and Beverage* companies on the IDX). The variables in this study examine Intellectual Capital which uses Capital Employed Efficiency, Human Capital Efficiency, Structural Employed Efficiency and Company Size as independent variables; Financial Performance as the dependent variable using the ROA (Return On Assets) measure. The research method used is descriptive statistical method. By testing using multiple linear regression analysis. The data used is secondary data taken from the IDX. The research sample consisted of 8 companies in the Food and Beverage sector that were registered on the IDX in 2018-2021 which were taken using the purposive sampling method. The results of the study show that simultaneously Capital Employed Efficiency, Human Capital Efficiency, Structural Employed Efficiency and Company Size have a significant positive effect on the Company's Financial Performance. Partially Employed Capital Efficiency and Human Capital Efficiency have no effect on the company's Financial Performance while Structural Employed Efficiency and Company Size have a significant positive effect on the Company's Financial Performance.

Keywords: Intellectual Capital, Capital Employed Efficiency, Human Capital Efficiency, Human Capital Efficiency, Structural Employed Efficiency, Company Size, Financial Performance

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

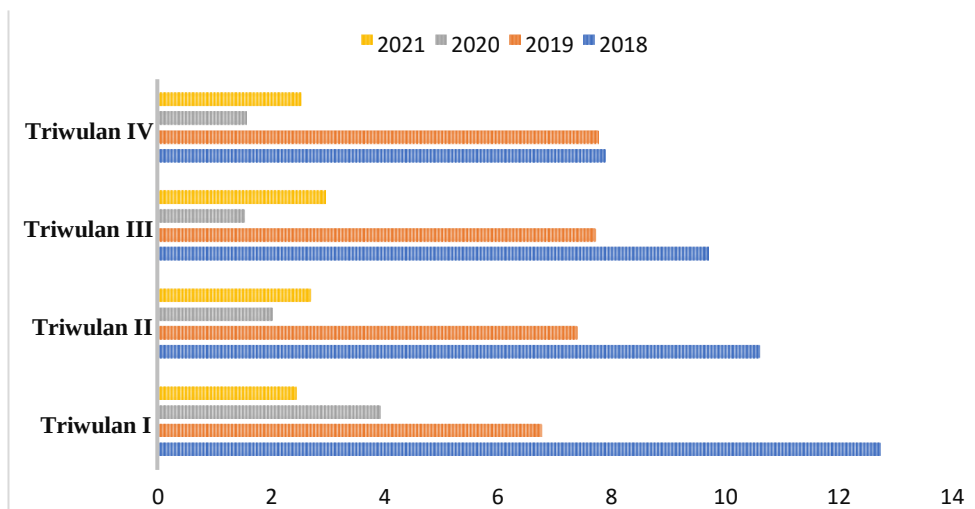
Munculnya pandemi covid-19 sudah mengakibatkan perubahan yang signifikan dalam kehidupan masyarakat. Salah satu dampaknya adalah menurunnya minat konsumsi rumah tangga. Dikutip dari www.liputan6.com pertumbuhan pengeluaran konsumsi rumah tangga pada Produk Domestik Bruto (PDB) kuartal III 2020 melambat. Pengeluaran konsumsi rumah tangga berkontraksi sebesar 4,04 persen, menurun dibandingkan periode yang sama tahun 2019 yang tumbuh sebesar 5,01 persen. Kemudian, selama periode Maret 2020 – September 2020, angka inflasi umum tercatat sebesar 0,12 persen. Sementara itu, angka inflasi inti pada periode yang sama tercatat 0,84 persen. Selain itu, pandemi juga telah menyebabkan ketidakpastian yang berkepanjangan, yang berdampak pada melemahnya investasi dari para investor. Dampak ini juga terasa dalam subsector perusahaan makanan dan minuman, dimana usaha-usaha dalam industry ini mengalami penurunan kinerja keuangan yang signifikan. Pandemi telah menyebabkan terhentinya operasional bisnis, penurunan pendapatan, dan penurunan permintaan dari konsumen. Semua ini telah berkontribusi terhadap situasi yang sulit bagi perusahaan makanan dan minuman, yang harus menghadapi tantangan dalam mempertahankan kinerja keuangan mereka.

Dampak dari pembatasan sosial ini juga mempengaruhi perekonomian. Ekonomi Indonesia mengalami penurunan dari 5,04% menjadi -2,63% dan konsumsi Lembaga non Profit yang melayani Rumah Tangga (LNPRRT) mengalami penurunan dari 10,62% menjadi -4,29%. (djkn. Kemenkeu.go.id). Sementara itu menurut Asian Development

Outlook (ADO) “bersamaan dengan penurunan harga komoditas dan gejolak pasar keuangan akan berimplikasi buruk bagi perekonomian dunia dan Indonesia. Terlebih sejumlah mitra dagang utama Indonesia diperkirakan akan mengalami dampak negative pada perekonomian. Permintaan dalam negeri diperkirakan akan melemah seiring menurunnya sentiment bisnis dan konsumen”. Ini berarti dampak dari melemahnya ekonomi seperti yang sudah digambarkan oleh data tersebut yaitu berdampak pada daya beli masyarakat.

Akibat penurunan daya beli direfleksikan di mana konsumsi dan investasi mengalami kontraksi. Sedangkan menurut teori Keynes ada hubungan antara pendapatan yang ada dapat mempengaruhi konsumsi yang dilakukan oleh manusia. Atau dengan kata lain apabila pendapatan meningkat maka konsumsi yang dilakukan akan meningkat, atau sebaliknya. (Pujoharso, 2012). Perusahaan dalam sektor makanan dan minuman (*Food and Beverage*) merupakan salah satu sektor yang terdampak oleh pandemic covid-19. Pemerintah mengeluarkan kebijakan pencegahan penyebaran virus covid-19, seperti penerapan lockdown, sosial distancing, dan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Kebijakan ini memberikan dampak yang signifikan terhadap perusahaan makanan dan minuman serta perekonomian secara keseluruhan. Aktivitas di luar rumah terhenti, pusat perbelanjaan dan toko-toko ditutup, dan semua ini mempengaruhi industri makanan dan minuman. Situasi ini memaksa para pelaku usaha sektor makanan dan minuman untuk menghadapi tantangan besar dan berupaya bertahan di tengah kondisi sulit akibat pandemi covid-19. Melihat pertumbuhan ekonomi dan daya beli masyarakat yang menurun, maka berdampak pada Industri Makanan dan Minuman yang perlu beradaptasi guna suatu negara mampu bertahan dan menjamin kebutuhan pangan dalam jangka panjang.

Gambar 1.1 Pertumbuhan Sub-sektor *Food And Beverage*



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), Diolah 2023

Dari data diatas merupakan data dari beberapa perusahaan yang telah dianalisis, seperti yang dapat dilihat dari grafik diatas sektor *Food And Beverage* mengalami penurunan, tapi dalam sektor ini dapat dilihat dari grafik mengalami kenaikan. Sehingga dapat disimpulkan dari data yang disajikan adalah kinerja perusahaan dari tahun 2018-2021 masih cukup tinggi dan perusahaan dapat dikatakan bertahan dalam kondisi pandemi atau tidak cukup terdampak dengan situasi pandemi berdampak pada daya beli masyarakat. Peningkatan ini memberikan gambaran bahwa sektor *Food And Beverage* memberikan pengaruh paling besar terhadap perekonomian di Indonesia karena menjadi sumber kebutuhan yang utama.

Di Indonesia, pemahaman tentang *intellectual capital* mulai berkembang setelah diterbitkannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 (revisi 2000) mengenai aktiva tak berwujud. PSAK No. 19 menjelaskan bahwa aktiva tak berwujud adalah jenis aktiva non moneter yang dapat diidentifikasi, tidak memiliki bentuk fisik, dan dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyediakan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lain untuk keperluan administrative. Meskipun tidak dijelaskan secara langsung, namun dapat disimpulkan bahwa awareness terhada *intellectual capital* semakin meningkat.

Pertumbuhan kesadaran ini menandakan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia semakin memperhatikan *intellectual capital*-nya.

Namun, dalam praktiknya konsep *intellectual capital* masih belum menjadi hal yang umum di Indonesia. Oleh karena itu, jika suatu perusahaan ingin mengadopsi pendekatan berbasis pengetahuan dalam bisnisnya, maka perusahaan tersebut dapat bersaing dengan lebih baik dengan memanfaatkan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi kreatif yang dihasilkan oleh aset *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun yang terkandung dalam aset intelektual perusahaan seperti pengetahuan, keahlian, kekayaan intelektual yang dimiliki karyawan dan manajemen perusahaan. Penelitian ini menganalisis bagaimana *intellectual capital* perusahaan makanan dan minuman dapat mempengaruhi kinerja keuangan mereka

Ide seperti pembaruan seperti industri bertransformasi ke digital ini juga merupakan aset. Aset dibagi menjadi dua yaitu aset berwujud yang merupakan aset berupa fisik dan aset tidak berwujud yang merupakan aset tidak ada fisik. Aset tidak berwujud ini merupakan aset yang paling penting untuk perusahaan, karena modal seperti ini merupakan modal *intellectual* yang dapat meningkatkan profitabilitas pada perusahaan. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pengukuran intangible asset adalah *Intellectual Capital*. (Cahyati, 2012). Umumnya *Intellectual Capital* sulit untuk diukur karena non fisik akan tetapi aset tidak berwujud ini dapat memberikan kontribusi dalam kinerja keuangan. Biasanya aset tak berwujud berupa hak paten, hak guna bangunan, goodwill, hak sewa, hak paten, dan lainnya. Walaupun aset tidak berwujud ini merupakan non fisik, perolehan dan pentingnya aset ini sama dengan aktiva berwujud. Bahkan ada perusahaan yang nilai aset tidak berwujud lebih besar dari aset berwujud dan jika aktiva tidak berwujud tersebut diperkirakan mendapatkan manfaat pada masa yang akan datang atau perolehannya dapat diukur maka bisa dicantumkan dalam laporan keuangan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan bisa dihitung dengan berbagai cara yaitu total aset, kapitalisasi pasar, jumlah karyawan dan pendapatan tahunan, jika perusahaan memiliki aset lebih besar atau mengalami kenaikan dari pada utang perusahaan. Penelitian ini mempertimbangkan bagaimana ukuran perusahaan dalam sektor makanan dan minuman di BEI dapat mempengaruhi pada kinerja keuangan mereka. Namun dalam hal mengukur modal *intellectual capital* secara langsung ini agak sulit, dikarenakan tidak berwujud dalam fisik. Mengukur modal *intellectual* biasanya dengan tidak mengukur secara langsung dengan menggunakan metode CEE (*Capital Employed Efficiency*), HCE (*Human Capital Efficiency*), SCE (*Struktural Capital Efficiency*). Tujuan utama pada penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara faktor-faktor seperti *intellectual capital* dan ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan *food and beverage* di BEI. Hasil penelitian dapat memiliki implikasi penting bagi manajemen perusahaan dalam industri *food and beverage*, investor dan mengambil keputusan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang *intellectual capital* dan ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan terhadap kinerja keuangan, perusahaan dapat mengambil keputusan yang sesuai untuk dapat meningkatkan nilai pasar dan dapat mencapai tujuan keuangan perusahaan.

Dari hasil penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh *intellectual capital*, *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang dilakukan oleh Syafi et al., (2020) mengatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian terdahulu oleh Handrian et al., (2021) tentang pengaruh *intellectual capital*, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Namun dari penelitian yang lainnya mengenai pengaruh intellectual capital, struktur modal, ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan oleh Pratiwi et al., (2021) mengatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Perbedaan hasil penelitian tersebut disebabkan karena perbedaan alat analisis, objek penelitian dan cara pengukuran variabel. Berdasarkan research gap tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang aset tidak berwujud dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Objek penelitian ini merupakan perusahaan good and beverage yang terdaftar pada BEI. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Aset Tidak Berwujud dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan *Food and Beverage* di BEI 2018-2021)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan maka dapat dirumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Aset Tidak Berwujud terhadap kinerja keuangan perusahaan *Food and Beverage* di BEI Tahun 2018-2021?
2. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan *Food and Beverage* di BEI Tahun 2018-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Aset Tidak Berwujud terhadap kinerja keuangan perusahaan *Food and Beverage* di BEI Tahun 2018-2021
2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan *Food and Beverage* di BEI Tahun 2018-2021

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran, referensi penelitian juga menjadi perbandingan untuk penelitian berikutnya, atau menambah literasi tentang Aset Tidak Berwujud dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi masyarakat, mahasiswa, perusahaan maupun investor mengenai analisis kinerja keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Resource Based View Theory

Teori ini dikembangkan pertama kali oleh Penrose pada tahun 1959 dan dipelopori pertama kali oleh Wernerfelt pada tahun 1984. Teori ini memandang bahwa perusahaan merupakan beberapa aset berwujud (tangible asset) dan aset tidak berwujud (intangible asset). Penrose mengemukakan tentang prinsip-prinsip tahan lama yang mengatur pertumbuhan perusahaan dan tingkat pertumbuhan perusahaan secara efisien. Penrose memberikan tiga argument utama mengenai keterkaitan antara sumber daya perusahaan, peluang produktif, dan pertumbuhan perusahaan yang menguntungkan.

Edith Penrose adalah seorang ekonom dan penulis yang dikenal karena bukunya yang berjudul “The Theory of the Growth of the Firm” yang diterbitkan pada tahun 1959. Kontribusi utama Penrose terhadap RBV adalah teorinya tentang pertumbuhan perusahaan. Dalam bukunya, Penrose mengembangkan gagasan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh sumber daya yang ada saat ini, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan untuk mengembangkan, mereplikasikan dan memanfaatkan sumber daya tersebut. Keyakinan Penrose adalah bahwa perusahaan memiliki kapabilitas untuk mengelola dan mengalokasikan sumber daya mereka dan kemampuan ini dapat membantu perusahaan berkembang dan mencapai keunggulan yang kompetitif. Penrose juga menyoroti pentingnya penyesuaian dan adaptasi terhadap perubahan dalam lingkungan bisnis. Sementara Bigger Wernerfelt adalah seorang ahli ekonomi yang dikenal karena artikelnya yang berjudul “A Resource-Based View of the Firm” yang diterbitkan pada tahun 1984. Artikel ini dianggap sebagai salah satu landasan utama

untuk pengembangan RBV. Kontribusi Wernerfelt terhadap RBV adalah fokusnya pada sumber daya sebagai elemen inti yang membentuk keunggulan kompetitif. Ia menyatakan bahwa sumber daya yang langka, bernilai, sulit untuk ditiru, dan sulit untuk diganti (resource yang langka, valuable, imperfectly imitable dan non substitutable) adalah sumber daya yang akan memberikan perusahaan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Wernerfelt juga mengembangkan konsep “kapabilitas dinamis” yang merujuk pada kemampuan perusahaan untuk mengelola, mengubah dan mengembangkan sumber daya mereka seiring waktu guna menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan bisnis. Dapat disimpulkan teori ini menilai perusahaan sebagai kumpulan dari sumber daya fisik, sumber daya manusia dan sumber daya organisasi. Sedangkan sumber daya yang langka, bernilai, sulit untuk ditiru dan sulit untuk diganti adalah sumber utama dari keunggulan kompetitif yang berkelanjutan untuk kinerja unggul yang berkelanjutan.

Menurut Madhani (2010), Resource Based View menggambarkan sumber daya secara luas sebagai aset, proses organisasi, atribut perusahaan, informasi atau pengetahuan yang dikuasai oleh perusahaan dan dapat digunakan dalam pemahaman dan pelaksanaan strategi mereka. Menurut Barney (1991) terdapat tiga jenis modal sumber daya yang dapat diidentifikasi, yaitu:

- a. Sumber daya modal fisik, ini mencakup teknologi, fasilitas pabrik dan peralatan yang dimiliki oleh perusahaan.
- b. Sumber daya modal manusia, termasuk dalam kategori ini adalah pelatihan, pengalaman, dan pemahaman yang dimiliki oleh individu dalam organisasi yang kemudian dapat dianggap sebagai aset berharga.
- c. Sumber daya modal organisasi, ini merujuk pada struktur formal yang ada dalam perusahaan termasuk tata kelola, prosedur dan kerangka kerja yang digunakan untuk mengelola operasi perusahaan.

RBV teori ini mempunyai dua asumsi yang digunakan dalam konsep yaitu: pertama, sumber daya atau strategi yang dilakukan perusahaan dalam satu industri atau satu kelompok strategik adalah homogen. Kedua, sumberdaya yang digunakan untuk implementasi strategi memiliki mobilitas yang tinggi. mobilitas sumber daya ini, heterogenitas sumber daya tidak akan bertahan lama karena sumber daya mudah didapatkan dan dimiliki oleh perusahaan lain dalam satu industri. (Purnomo, 2013)

Resource-Based View (RBV) Theory memiliki hubungan erat dengan variabel analisis aset tidak berwujud dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. RBV merupakan pendekatan dalam manajemen strategis yang menekankan pentingnya sumber daya internal perusahaan dalam menciptakan keunggulan yang kompetitif. Penelitian ini menggunakan variabel analisis aset tidak berwujud (*Intellectual Capital*) dan ukuran perusahaan dapat dipandang sebagai sumber daya yang dapat dimiliki oleh perusahaan. Artinya, RBV menekankan bahwa sumber daya yang berharga, langka, tidak dapat ditiru, dan tidak dapat diganti (*Valuable, Rare, Inimitable, Non-Substitutable*) dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

Pada bagian aset tidak berwujud, RBV memandang *Intellectual Capital* sebagai sumber daya yang berharga dan langka. Reputasi merek yang kuat, inovasi produk yang unik, dan pengetahuan dan keahlian karyawan yang tidak dapat ditiru oleh pesaing dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif yang signifikan. Dalam penelitian ini, variabel-variabel tidak berwujud tersebut dapat dianggap sebagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan *Food and Beverage*. *Intellectual Capital* merupakan salah satu aset yang sangat penting dalam perusahaan modern. Ini mencakup pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan informasi yang dimiliki karyawan dalam perusahaan. Pentingnya *Intellectual Capital* dalam perusahaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Inovasi dan keunggulan kompetitif, *intellectual capital* membantu perusahaan untuk menciptakan inovasi dan mendapatkan keunggulan yang kompetitif. Pengetahuan dan kreativitas individu dalam organisasi dapat digunakan untuk mengembangkan produk baru, layanan dan proses yang lebih efisien.
- b. Penyimpanan dan transfer pengetahuan, modal intelektual mencakup pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan dan dapat disimpan dan ditransfer dalam organisasi. Hal ini penting ketika karyawan pensiun atau pindah ke peran lain. Mempertahankan pengetahuan yang berharga dalam perusahaan dapat membantu kontinuitas operasional.
- c. Peningkatan produktivitas, dengan memiliki sumber daya intelektual yang berkualitas perusahaan dapat meningkatkan produktivitas. Karyawan yang memiliki pengetahuan yang lebih baik dan keterampilan yang lebih tinggi cenderung lebih efisien dalam pekerjaan mereka.
- d. Daya Tarik untuk karyawan pelanggan, perusahaan yang dianggap memiliki modal intelektual yang kuat dapat menjadi tempat yang menarik bagi karyawan yang berbakat. Selain itu investor lebih tertarik kepada perusahaan yang memiliki reputasi dan ciri khusus dalam hal pengetahuan dan kompetensi.
- e. Manajemen resiko yang lebih baik, keberadaan pengetahuan yang mendalam dan pemahaman yang lebih baik tentang proses bisnis dapat membantu perusahaan mengelola resiko yang lebih baik. Ini karena perusahaan dapat lebih baik dalam mengidentifikasi masalah dan mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasinya

Sedangkan ukuran perusahaan dianggap sebagai sumber daya dalam RBV. Ukuran perusahaan yang lebih besar dapat memberikan keuntungan skala, akses ke sumber daya yang lebih besar, dan kapabilitas

operasional yang lebih baik. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dapat dianggap sebagai indikator sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam hal aset fisik, jumlah karyawan, dan pendapatan perusahaan

Teori RBV merupakan teori yang digunakan untuk melakukan pendekatan dengan rumus strategi untuk mengembangkan *competitive advantage* berkelanjutan. Sumber daya yang langka, tidak dapat ditiru, tidak ada substitusinya merupakan sumber keunggulan yang dapat bersaing dalam jangka panjang dalam suatu perusahaan. Sumber tersebut merupakan total aset, kapabilitas proses organisasi, karakteristik perusahaan, informasi, pengetahuan, dan yang lainnya. Teori ini juga dianggap sebagai salah satu teori yang paling berkembang dalam isu manajemen strategis. (Madhani, 2010) Teori ini sering digunakan karena dipandang tepat untuk menggambarkan kekuatan internal perusahaan melalui *intellectual capital*. Menurut Barney (2001) sumber daya internal merupakan perhatian yang utama dalam teori RBV.

Dengan menerapkan RBV dalam penelitian ini peneliti dapat melihat bagaimana aset tidak berwujud dan ukuran perusahaan dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan *Food and Beverage*. RBV menekankan bahwa sumber daya yang berharga dan langka dapat menjadi basis keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Dengan memahami dan mengelola dengan baik aset tidak berwujud dan ukuran perusahaan, perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka dan memperoleh keunggulan kompetitif dalam industri makanan dan minuman di BEI.

2. Aset Tidak Berwujud

Aset merupakan segala sesuatu yang memiliki nilai ekonomi dan dapat memberikan manfaat di masa depan. Ini dapat mencakup baik aset fisik maupun aset tak berwujud. Aset fisik atau aset berwujud merupakan aset yang memiliki bentuk fisik seperti tanah, bangunan dan

peralatan. Sedangkan aset tidak berwujud adalah aset yang tidak memiliki bentuk fisik dan nilainya terletak pada hak-hak atau keunggulan yang dimiliki oleh suatu entitas. Seperti hak cipta, merk dagang, paten, lisensi, kekayaan intelektual, dan good will. Bagi perusahaan aset tidak berwujud adalah faktor penting dalam menciptakan nilai dan keunggulan kompetitif bagi suatu perusahaan organisasi.

Walaupun aset tidak berwujud sudah diungkapkan dalam laporan keuangan, masih ada nilai yang tidak dapat dijelaskan yang tidak tercantum dalam laporan keuangan. (Kurniawan & Mertha, 2016). Nilai yang tidak dapat dijelaskan tersebut umumnya berasal dari aset tidak berwujud yang dihasilkan secara internal oleh perusahaan, yang dapat diamati dari perbedaan yang signifikan antara nilai pasar perusahaan dengan nilai yang tercatat dalam buku-buku akuntansi.

Meskipun aset tidak berwujud dapat memiliki nilai ekonomi yang signifikan, mereka sulit untuk diukur dengan tepat dalam laporan keuangan. (Setijawan, 2011). Laporan keuangan biasanya hanya mencatat aset tidak berwujud yang diperoleh melalui akuisisi dan pembelian eksternal, seperti merek dagang yang diakuisisi dari perusahaan lain

Namun, ada situasi dimana perusahaan mungkin memiliki aset tidak berwujud yang dihasilkan secara internal, seperti penelitian dan pengembangan, inovasi, sistem manajemen yang efisien, atau hubungan yang kuat dengan pelanggan. Nilai dari aset-aset ini tidak selalu tercermin dalam nilai buku perusahaan, tetapi dapat tercermin dalam nilai pasar perusahaan yang sering kali lebih tinggi. Perbedaan nilai pasar dan nilai buku ini menggambarkan nilai yang tidak dapat dijelaskan yang sering kali berasal dari aset tidak berwujud tersebut. Namun, meskipun tidak diungkapkan dalam laporan keuangan, nilai aset tidak berwujud yang dihasilkan secara internal oleh perusahaan

memiliki dampak nyata pada nilai perusahaan dan dapat menjadi factor penting dalam menilai kesehatan dan prospek perusahaan.

Aset tidak berwujud merupakan bagian dari *Intellectual Capital*. Aset tidak berwujud merupakan komponen penting dari *intellectual capital* suatu perusahaan. *Intellectual capital* mencakup pengetahuan, keterampilan, pengalaman, informasi, dan keahlian yang dimiliki oleh individu, tim, atau organisasi. Aset tidak berwujud, seperti hak cipta, merk dagang, paten, dan goodwill. Merupakan bentuk dari modal intelektual yang menjadi bagian dari *intellectual capital*. Dengan demikian, aset tidak berwujud merupakan komponen penting dalam menciptakan, mengembangkan, dan mengelola modal intelektual suatu perusahaan. Aset tidak berwujud dan *intellectual capital* adalah konsep nilai ekonomi di dalam perusahaan, namun perbedaan antara aset tidak berwujud dan *intellectual capital* sangatlah tidak begitu jelas, yakni tergantung pada interpretasi dan penggunaan dalam konteks tertentu. Aset tidak berwujud adalah aset yang tidak memiliki wujud fisik, tapi memiliki nilai ekonomi yang signifikan bagi perusahaan. Adapun contoh aset tidak berwujud seperti hak paten, hak cipta, merk dagang, lisensi, goodwill (nilai reputasi perusahaan) dan teknologi informasi. Aset tidak berwujud sering diidentifikasi dan dinilai secara relative mudah karena memiliki dokumen hukum atau lisensi yang mendukung. Nilai aset tidak berwujud dapat dicatat dalam laporan keuangan perusahaan dan dibebankan sebagai amortisasi selama periode tertentu. Sedangkan *intellectual capital* adalah konsep yang lebih luas yang mencakup pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan. Ini semua juga dapat dikatakan mencakup aset tidak berwujud, tapi juga mencakup aspek-aspek non-materil lainnya yang tidak selalu dapat diukur secara langsung dalam laporan keuangan. *Intellectual capital* ini juga mencakup aspek-aspek seperti budaya perusahaan, hubungan pelanggan, hubungan pemasok, sistem manajemen pengetahuan dan kapasitas inovasi

perusahaan. Adapun perbedaan utama antara keduanya bahwa aset tidak berwujud adalah bagian dari *intellectual capital*. Aset tidak berwujud adalah komponen konkret dari nilai ekonomi perusahaan yang dapat diidentifikasi dan dinilai secara langsung, sementara *intellectual capital* mencakup elemen-elemen yang lebih luas dan seringkali bersifat abstrak yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, *intellectual capital* dapat mencakup elemen-elemen yang sulit diukur dengan cara yang sama seperti aset tidak berwujud yang lebih terukur.

Intellectual capital dapat berperan untuk menciptakan aset tidak berwujud. Pengetahuan, keterampilan dan keahlian individu dan tim dapat menghasilkan inovasi, penemuan baru dan pengembangan teknologi yang dapat menciptakan aset tidak berwujud seperti paten atau hak cipta. Selain itu juga keberadaan modal *intellectual* yang kuat dalam bentuk pengetahuan, proses bisnis yang efisien dan hubungan dengan pelanggan dapat menciptakan goodwill yang juga merupakan aset tidak berwujud.

Intellectual Capital menurut Stewart (1997) yang dikutip oleh (Farahdita Novia Lamusu, 2017) adalah sumber daya yang berupa pengetahuan yang ada dalam perusahaan yang dapat menghasilkan pendapatan atau aset yang bernilai tinggi dan bisa mendapat manfaat ekonomi di masa mendatang bagi perusahaan. Sedangkan menurut Michael Heng aset intelektual dalam perusahaan merupakan aset yang dapat mempengaruhi perkembangan daya tahan dan keunggulan perusahaan. Sedangkan *Value Added Intellectual* (VAIC) merupakan alat ukur intelektual. VAIC diciptakan untuk memberikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud dan aset tak berwujud. Dimulai dengan menghitung kinerja perusahaan untuk menciptakan *Value Added* (VA).

Semakin tinggi nilai VAIC yang diperoleh, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah melalui modal

intelektualnya. Alasan mengapa pentingnya untuk mengelola modal intelektual (*Intellectual Capital*) adalah karena modal intelektual digunakan untuk menentukan nilai pasar menuntut perusahaan untuk meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan guna menghadapi persaingan yang semakin ketat. Keberadaan modal intelektual di dalam perusahaan juga dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk menilai kinerja perusahaan. Pulic (1998) mengatakan bahwa penciptaan nilai tambah (*value added*) merupakan tujuan utama dalam ekonomi berbasis pengetahuan dan untuk mencapai hal tersebut.

Pulic (1998) mengatakan bahwa pengukuran VAIC menggunakan tiga komponen utama yaitu:

a) *Capital Employed Efficiency*

Merupakan hubungan dari perusahaan dan mitra kerja dari para supplier dan pelanggan yang memiliki hubungan yang baik. *Capital employed* juga dapat disebut modal berwujud yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. *Capital employed* diukur menggunakan *Capital employed efficiency* (CEE). CEE merupakan indikator yang menunjukkan peran *capital employed* untuk meningkatkan kinerja perusahaan. *Capital employed* mengacu pada jumlah total modal yang diinvestasikan dalam operasi perusahaan, termasuk aset tetap, modal kerja dan sumber pendanaan jangka panjang seperti modal ekuitas dan pinjaman. Efisiensi modal digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba atau nilai tambah berdasarkan modal yang diinvestasikan. Dengan menggunakan *capital employed* perusahaan dapat memantau efisiensi modal yang digunakan dan mengidentifikasi area dimana perbaikan dapat dilakukan untuk meningkatkan penggunaan modal yang dihasilkan.

b) *Human Capital Efficiency*

Human Capital (HC) merupakan modal dari pengembangan sumber daya manusia. Menurut Gaol & Jimmy (2014) mengatakan *human capital* adalah pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*expertise*), kemampuan (*ability*) dan keterampilan (*skill*) yang menjadikan manusia atau karyawan sebagai modal atau aset. *Human capital* didapatkan dan ditingkatkan melalui pelatihan atau pendidikan guna karyawan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang dapat digunakan dalam perusahaan serta dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja dari perusahaan. *Human capital efficiency* digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan dan mengoptimalkan modal manusia yang dimilikinya untuk mencapai tujuan bisnis dan nilai tambah. Efisiensi modal manusia mengacu pada kemampuan perusahaan dalam mengelola, mengembangkan dan memanfaatkan pengetahuan, keterampilan dan potensi karyawan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dari hasil pengukuran efisiensi modal manusia perusahaan dapat mengidentifikasi dimana investasi dan pengelolaan modal manusia dapat ditingkatkan untuk meningkatkan kinerja dan nilai tambah perusahaan. Meliputi pelatihan dan pengembangan karyawan, manajemen talenta, pengakuan dan penghargaan, dan upaya untuk mempertahankan karyawan yang berpotensi tinggi.

c) *Structural Employed Efficiency*

Structural capital merupakan modal yang berkaitan dengan struktur organisasi karyawan untuk mendapatkan *intellectual capital* yang baik dalam membangun kinerja perusahaan. Perusahaan jika mempunyai struktur yang baik maka akan menambah kinerja yang baik juga bagi perusahaan. SCE digunakan untuk mengukur jumlah *structural capital* untuk menciptakan *value added*. *Structural employed efficiency*

digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan dan mengoptimalkan modal structural untuk mencapai tujuan bisnis dan mendapatkan nilai tambah. Modal structural meliputi sistem, proses bisnis, teknologi, merk dagang dan pengetahuan yang tertanam dalam perusahaan. Dengan menggunakan pengukuran modal efisiensi modal structural perusahaan dapat mengidentifikasi potensi untuk meningkatkan penggunaan dan pengelolaan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya perusahaan yang dilihat dari besarnya ekuitas, penjualan dan total aktiva. Semakin besar total aktiva suatu perusahaan maka semakin besar juga ukurannya. (Suwardika & Mustanda, 2017). Jika dinilai dari total aset maka pihak manajemen lebih bebas untuk menggunakan aset yang ada. Jika dari pihak manajemen lebih mudah untuk mengendalikan perusahaan dalam meningkatkan *profitabilitas*. Perusahaan yang berskala besar mempunyai resiko yang lebih kecil dari pada perusahaan skala kecil, karena perusahaan dalam skala besar mempunyai control yang lebih baik terhadap kondisi pasar dibandingkan dengan perusahaan dengan skala kecil. Dengan kata lain perusahaan skala besar tahan banting karena mempunyai sumber daya intellectual capital maupun sumber daya berupa aset yang berguna untuk mempertahankan perusahaan saat dalam kondisi rugi.

Ukuran perusahaan juga dapat digunakan untuk perbandingan para investor dan juga memperbanyak relasi investor yang berguna untuk menambah aset dan modal dalam perusahaan. Jika ukuran perusahaan baik maka semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modal karena pihak investor jika ingin menanamkan modalnya maka akan melihat dulu bagaimana total asetnya, besarnya total aset yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Namun, jika ukuran

perusahaan itu kecil maka para investor akan berfikir lagi jika ingin berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Ukuran yang paling umum digunakan untuk mengukur perusahaan adalah pendapatan atau penjualan tahunan yang diperoleh perusahaan dari penjualan produk atau jasa selama satu tahun. Namun, juga bisa menggunakan total aset, total aset mencerminkan jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ini termasuk aset lancar, aset tetap aset tidak berwujud dan aset keuangan. Menurut Riyanto (2005) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aset. Ukuran ini memberikan gambaran tentang skala dan kekayaan perusahaan.

4. Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan dibutuhkan karena untuk mengetahui profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan bagaimana kemampuan pada perusahaan untuk bisa menghasilkan keuntungan dan juga dapat mendukung laba perusahaan untuk jangka pendek dan juga jangka panjang. Hasil analisis yang ada dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Hasil analisis historis penting digunakan untuk perbaikan dan penyusunan rencana untuk masa yang akan datang. Menurut Bastian & Suhardjono (2006) merupakan gambaran dari pencapaian pelaksanaan dalam rangka mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi untuk perusahaan.

Kinerja keuangan adalah evaluasi dan analisis kesehatan keuangan suatu entitas, seperti perusahaan, organisasi atau individu. Melibatkan pengukuran dan penilaian sebagai aspek keuangan untuk menentukan sejauh mana entitas tersebut berhasil mencapai tujuan keuangan dan keberlanjutan jangka panjang.

Kinerja keuangan merupakan hasil yang sudah dicapai oleh pihak manajemen perusahaan dalam menjalankan tugasnya yaitu mengelola aset dari perusahaan secara efektif pada periode tertentu. Kinerja keuangan berfungsi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dan

mengevaluasi jika terdapat kegagalan dalam perusahaan. Setelah analisis selesai dilakukan perlu adanya membandingkan hasil analisis dari tahun sebelumnya guna mengevaluasi kinerja, apakah lebih baik dari tahun sebelumnya. Adapun rasio yang akan digunakan dalam penelitian kali ini adalah:

(1) ROA (*Return On Asset*)

Return on Asset merupakan alat analisis laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari perusahaan menghasilkan profitabilitas pada periode sebelumnya yang diproyeksi ke periode yang akan datang. Adapun aset yang digunakan dalam analisis ini adalah total aset atau aktiva yang ada. Menurut Rivai (2013) *Return on Asset* adalah kemampuan dari perusahaan untuk memanfaatkan total aktiva untuk mendapatkan profitabilitas sebanyak-banyaknya. ROA juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah modal yang ada sudah digunakan secara efisien. Adapun alasannya penelitian ini memilih untuk menggunakan rasio ROA untuk menghitung kinerja keuangan yaitu:

- a. Fokus pada efisiensi aset, ROA memberikan wawasan langsung tentang seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Ini dapat membantu manajemen mengidentifikasi area dimana perusahaan mungkin memerlukan perbaikan dalam penggunaan asetnya.
- b. Kemampuan perbandingan, ROA relatif mudah untuk dibandingkan dengan perusahaan sejenis dalam industri yang sama atau sektor yang sama. Ini membuat berguna dalam analisis komparatif untuk menilai sejauh mana perusahaan berhasil memaksimalkan penggunaan asetnya dibandingkan dengan pesaingnya.

- c. Kesederhanaan, ROA adalah rasio yang relatif sederhana dan mudah dipahami oleh berbagai pemangku kepentingan termasuk investor, analis keuangan dan manajemen. Tidak memerlukan pengetahuan yang mendalam tentang akuntansi atau keuangan untuk memahami.
- d. Menggambarkan kinerja secara holistik, ROA mencakup seluruh aset perusahaan, yang mencerminkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Ini berbeda dengan rasio keuangan lain yang mungkin hanya memeriksa kinerja ekuitas pemegang saham atau model tertentu.
- e. Fokus pada profitabilitas dan efisiensi, ROA tidak mengukur profitabilitas perusahaan tapi juga sejauh mana perusahaan mengelola asetnya dengan efisien. Ini memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kinerja perusahaan.

(2) ROI (*Return On Investment*)

Return On Investment (ROI) adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur efektifitas dan efisiensi dalam kegiatan operasional perusahaan dalam menggunakan total aset dalam mendapatkan profitabilitas. (Vanyaastutipusparani, 2012) Dari hasil analisis ROI dapat menunjukkan jika laba bersih semakin tinggi maka tingkat pengembalian modal investasi dan kepercayaan dari investor semakin tinggi. *Return On Investment* merupakan alat analisis profitabilitas untuk mengukur presentase kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset investasi untuk digunakan dalam mendapatkan pendapatan atau profitabilitas. *Return On Investment* dihitung dengan menggunakan laba bersih dan aktiva sebagai pembanding. Semakin besar presentase *Return On Investment* artinya semakin baik juga perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang ada.

(3) ROE (*Return On Equity*)

Menurut Kasmir (2014) *Return On Equity* merupakan alat untuk mengukur laba bersih setelah pajak, yang dapat menunjukkan bagaimana pemanfaatan modal sendiri. Jika semakin tinggi nilai dari rasio maka semakin baik pemanfaatan dari modal perusahaan. ROE merupakan alat ukur kinerja yang menghitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas pemegang saham. Hal ini karena ekuitas pemegang saham sama dengan aset dikurangi dengan hutang-hutang. Hasil dari presentase ROE merupakan semua pengembalian modal ekuitas dan juga dapat menunjukkan kemampuan dari perusahaan dapat mengganti modal ekuitas menjadi profitabilitas. Jika presentase ROE tinggi maka profitabilitas perusahaan juga tinggi. Dengan hal ini maka para investor semakin tertarik ingin menanamkan modal pada perusahaan.

Adapun indikator kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Assets*). ROA merupakan alat untuk mengukur seberapa efektif suatu entitas dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. ROA dipilih sebagai salah satu ukuran kinerja keuangan karena dapat memberikan gambaran tentang efisiensi penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. ROA juga menyoroti profitabilitas perusahaan dengan memperhitungkan pendapatan dan aset, dapat memberikan gambaran sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki. Selain efisien, ROA fokus pada profitabilitas perusahaan dengan memperhitungkan pendapatan dan aset. Sehingga, dengan menggunakan ukuran ini dapat memberikan gambaran sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya dari peneliti untuk mencari perbandingan untuk menunjukkan perbedaan hasil dari variabel yang sama. Peneliti mencari penelitian terdahulu dengan variabel yang sama dan meringkas hasil dari penelitian yang sudah ada. Maka peneliti menuliskan rangkumannya sebagai berikut.

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan judul Pengaruh Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan, CSR Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI yang dilakukan oleh Yudha A (2021) menunjukkan hasil Intellectual Capital dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan sedangkan CSR dan Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil yang sama ditunjukkan pada penelitian berjudul Pengaruh Intellectual Capital, Lverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Di BEI yang dilakukan oleh Yulianto (2018) yang menunjukkan hasil Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas sedangkan Lverage tidak berpengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas.

Hasil penelitian terdahulu mengenai Analisis Pengaruh Intellectual Capital, Capital Adequacy Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Sub Sektor Bank Di Bursa Efek Indonesia yang dilakukan oleh Vanny (2020) yang menunjukkan hasil yang signifikan pada Intellectual Capital, Capital Adequacy Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan.

Pada hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Intellectual Capital, Struktur Modal Dan ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia yang menunjukkan hasil Intellectual Capital dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan

terhadap Kinerja Keuangan sedangkan Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

Hasil Penelitian terdahulu mengenai Pengaruh Modal Intellectual Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 yang dilakukan oleh Desi Rahmayani (2022) dengan hasil penelitian Modal Intellectual dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

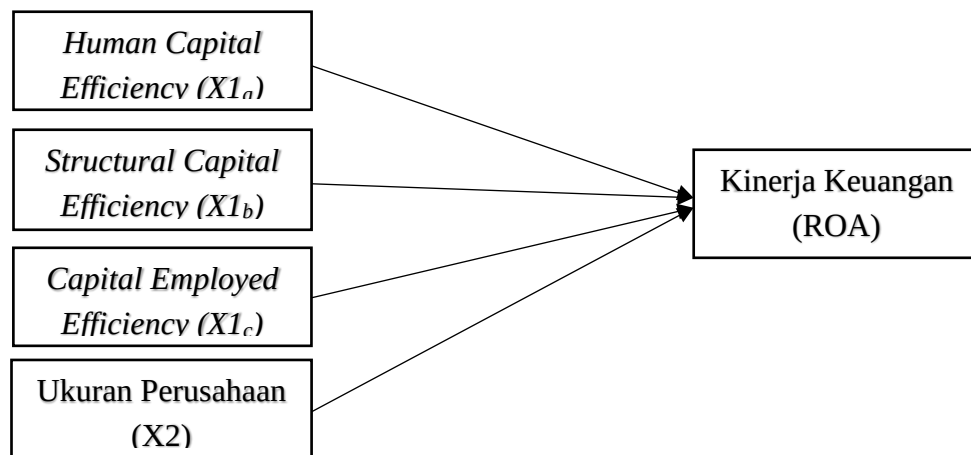
Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Agam Mei Yudha (2021)	Pengaruh Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan, CSR Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI	(X ₁) Intellectual Capital (X ₂) Ukuran Perusahaan (X ₃) Corporate Social Responsibility (X ₄) Struktur Kepemilikan (Y) Kinerja Keuangan	Intellectual Capital dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan CSR dan Struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan
2	Yulianto (2018)	Pengaruh Intellectual Capital, Lverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Di BEI	(X ₁) Intellectual Capital (X ₂) Lverage (X ₃) Ukuran Perusahaan (Y) Profitabilitas	Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif Terhadap Profitabilitas Lverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas
3	Vanny (2020)	Analisis Pengaruh Intellectual Capital, Capital Edequcy Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja	(X ₁) Intellectual Capital (X ₂) Capital Edquency Ratio (X ₃) Ukuran Perusahaan	Intellectual Capital, Capital Edequency Ratio dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan

		Perusahaan Sub Sektor Bank Di Bursa Efek Indonesia		terhadap Kinerja Perusahaan
4	Christian Charlie Handrian (2021)	Pengaruh Intellectual Capital, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI	(X ₁) Intellectual Capital (X ₂) Struktur Modal (X ₃) Ukuran Perusahaan (Y) Kinerja Perusahaan	Intellectual Capital dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Kinerja Perusahaan
5	Desy Rahmayani (2022)	Pengaruh Modal Intellectual Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI periode 2015-2019	(X ₁) Modal Intellectual (X ₂) Ukuran Perusahaan (Y) Profitabilitas	Modal Intellectual dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir menurut Sugiyono (2019) merupakan model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang sudah diidentifikasi masalah yang penting. Kerangka pikir disusun agar mempermudah memahami hipotesis yang ada dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel terikat intellectual capital dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2019) merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dijelaskan dengan bentuk pertanyaan. Disebut sementara karena jawaban dari hipotesis ini merupakan baru didasari dengan teori yang relevan, yang merupakan belum terjadinya fakta dari pengumpulan dan pengolahan data. Berdasarkan kerangka pikir dan definisi hipotesis yang telah dijelaskan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1) Pengaruh HCE terhadap Kinerja Keuangan

Resources based view mengatakan bahwa pengetahuan dari karyawan dianggap sebagai aset perusahaan yang mampu bersaing dengan perusahaan lain sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. *Human capital* merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mengelola sumber daya manusia dengan efisien dan efektif guna mencapai tujuan bisnis. *Human capital* dapat menghasilkan kinerja perusahaan jika suatu perusahaan dapat mengelola modal pengetahuan karyawan. Meningkatkan *human capital* ini salah satunya dengan melakukan pelatihan karyawan, pelatihan ini bermanfaat menambah pengetahuan dan pengalaman karyawan yang kemudian dapat meningkatkan produktifitas dan kinerja perusahaan. Ada beberapa cara agar *human capital efficiency* dapat mempengaruhi atau meningkatkan kinerja perusahaan:

- a. Produktifitas karyawan, semakin efisien SDM semakin produktif karyawan semakin baik pula *human capital* suatu perusahaan. Karena karyawan yang terlatih dengan baik, diberdayakan dan memiliki motivasi yang tinggi cenderung bekerja efisien. Hal ini dapat meningkatkan produksi atau layanan yang ada pada perusahaan dan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan.
- b. Biaya tenaga kerja, mengelola SDM dengan efisien dapat membantu perusahaan mengurangi biaya tenaga kerja yang tidak diperlukan. Ini termasuk menghindari pemutusan hubungan kerja yang mahal, mengurangi turnover dan mengelola gaji dan tunjangan dengan bijak.
- c. Inovasi dan kreatifitas, investasi dalam pengembangan karyawan dan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung inovasi dan kreativitas dapat menghasilkan ide-ide baru dan solusi yang dapat meningkatkan produk atau

layanan perusahaan. Ini dapat membantu perusahaan dalam bersaing dengan lebih baik di pasar dan menghasilkan profitabilitas pada perusahaan.

- d. Pengembangan kepemimpinan, mengembangkan kepemimpinan yang kuat dalam organisasi dapat mempengaruhi kinerja keuangan dengan pengambilan keputusan yang lebih baik, strategi yang efektif dan pengelolaan resiko yang baik.
- e. Peningkatan retensi karyawan, perusahaan yang mengelola modal manusia dengan baik cenderung memiliki tingkat resistensi karyawan yang lebih tinggi. Peningkatan resistensi ini dapat mengurangi biaya yang terkait dengan melatih karyawan baru serta mempertahankan pengetahuan dan pengalaman yang berharga dalam perusahaan.
- f. Reputasi perusahaan, perusahaan yang dikenal untuk bekerja dan yang peduli terhadap pengembangan karyawan cenderung menarik bakat-bakat terbaik. Reputasi ini dapat meningkatkan daya Tarik perusahaan bagi investor, pelanggan dan mitra bisnis yang dapat berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik lagi.

Dengan demikian, efisiensi *human capital* yang baik dapat memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, *human capital* ini jika terdapat pengaruh yang baik pengaruhnya dapat bersifat jangka panjang dan sulit untuk diukur secara langsung. Oleh karena itu, *human capital* ini sangat penting bagi perusahaan untuk berinvestasi terhadap *human capital* dengan baik dan jangka panjang. Seperti yang dikatakan dalam penelitian Wijaya & Wiksuna (2018) dengan judul Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Subsektor Industri Hotel, Restoran Dan Pariwisata. Hal ini sesuai dengan teori RBV yang disebutkan oleh Warnelfelt yaitu

apabila perusahaan dapat meningkatkan kinerja dimana modal manusia dalam subsector ini termasuk dalam modal yang strategis.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis 1a yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah,

H_{1a} : *Human Capital Efficiency* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan

2) Pengaruh SCE terhadap Kinerja Keuangan

Structural capital merupakan indikator untuk mengukur *structural capital*. *Structural capital* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhannya selama operasional. Jika perusahaan dapat meningkatkan nilai modal *structural* maka profitabilitas perusahaan akan bertambah. Menurut Yushani (2018) *Structural capital* atau modal *structural* adalah infrastruktur pendukung yang proses dan basis data organisasinya memungkinkan modal insani menjalankan fungsinya seperti gedung, perangkat keras, perangkat lunak, proses, paten dan hak cipta. Tidak hanya itu modal *structural* juga meliputi citra organisasi, sistem informasi, dan hak milik berbasis data. Dapat disimpulkan bahwa *structural capital* dikatakan modal inovasi. Seperti yang disimpulkan penelitian terdahulu oleh Damayanti (2021) dengan judul Analisis *Structural Capital Efficiency* Dan *Capital Employed Efficiency* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018.

Sesuai dengan teori RBV, jika perusahaan dapat mengoptimalkan *structural capital* dalam perusahaannya maka profitabilitas perusahaan akan meningkat. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis 1b yang peneliti kembangkan yaitu,

H_{1b} : *Structural Capital Efficiency* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan

3) Pengaruh CEE terhadap Kinerja Keuangan

Capital employed merupakan bagian dari eksternal *resources* dari Teori RBV-IC dipresentasikan sebagai hubungan perusahaan dengan pihak luar seperti investor, supplier, pembeli dan kreditor (Akmala & Rohman, 2021). Menghitung CEE dengan membandingkan *value added* dengan *capital employed*. Jika CEE memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, maka ini menunjukkan adanya hubungan baik antara perusahaan dengan pelanggan, juga perusahaan dapat merespon kritik dan saran yang ada pada pelanggan yang menandakan kinerja perusahaan yang baik. Dikarenakan rumus dari pengukuran CEE menggunakan nilai buku aset, jumlah modal yang digunakan dapat mempengaruhi resiko keuangan perusahaan, jika perusahaan menggunakan terlalu banyak modal dan tidak mampu menghasilkan laba yang memadai dapat meningkatkan resiko keuangan seperti utang yang tinggi dan likuiditas yang rendah. Seperti yang di jelaskan dalam penelitian terdahulu oleh Damayanti (2021) dengan judul Analisis Pengaruh Structural Capital Efficiency Dan Capital Employed Efficiency Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018

Sesuai dengan teori RBV jika *capital employed* baik maka dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis 1c yang peneliti kembangkan adalah,

H_{1c} : *Capital Employed Efficiency* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan

4) Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang menunjukkan hubungan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar laba yang akan dihasilkan perusahaan. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki akses yang lebih besar dapat mengurangi biaya produksi per unit produk atau jasa yang dihasilkan yang dapat meningkatkan profitabilitas. Perusahaan yang besar dapat lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari investor yang berguna untuk memperluas pasar. Ukuran perusahaan dilihat melalui total aset pada perusahaan. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Desy Rahmayani (2022) yang berjudul Pengaruh Modal Intelektual Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019 yang menunjukkan hasil bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Sesuai dengan teori RBV yang mengatakan bahwa semakin tinggi nilai ukuran perusahaan maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis 2 yang peneliti kembangkan adalah,

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka kesimpulan dari penelitian adalah:

1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Human Capital Efficiency* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada periode penelitian tahun 2018-2021. Ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,131 dan nilai t hitung sebesar 1,558, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Human Capital* terhadap Kinerja Keuangan.
2. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Structural Capital* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada periode penelitian tahun 2018-2021. ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,184 dan nilai t hitung sebesar 1,365, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Structural Capital* terhadap Kinerja Keuangan.
3. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Capital Employed* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada periode penelitian tahun 2018-2021. Ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,008 dan nilai t hitung sebesar -2,857, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap Kinerja keuangan.
4. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada periode penelitian tahun 2018-2021. Ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,008 dan nilai t hitung sebesar -2,846,

sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini agar dapat mendapatkan Kinerja Keuangan yang baik adalah:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan pengukuran lain dalam mengukur kinerja keuangan yaitu dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM).
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel penelitian dengan sektor perbankan dan jasa yang lainnya agar dapat digunakan untuk membandingkan dengan hasil penelitian ini.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel yang lain untuk dapat memprediksi Kinerja Keuangan, seperti tidak membatasi pada variabel dalam penelitian ini seperti struktur modal, pertumbuhan penjualan dan nilai pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmala, S., & Rohman, A. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(4), 1–15. <https://doi.org/10.18860/em.v2i2.2363>
- Ayu, N., Dewi, C., & Isywardhana, D. (2014). *Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening*. 18(2), 233–248.
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(The Resource Based View of Strategy: Origins, Implications, and Prospects).
- Bastian, I., & Suwardjono. (2006). *Akuntansi Perbankan*. Salemba Empat.
- Cahyati, A. D. (2012). Intellectual Capital Pengukuran, Pengelolaan, dan Pelaporan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 3(1), 45–56. <https://media.neliti.com/media/publications/4475-ID-intellectual-capital-pengukuran-pengelolaan-dan-pelaporan.pdf>
- Damayanti, E. (2021). Analisis Pengaruh Structural Capital Efficiency dan Capital Employed Efficiency Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI 2016-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2). <https://doi.org/10.35137/jabk.v8i2.536>
- Entika, N. L., & Ardiyanto, M. D. (2012). *Pengaruh Elemen Pembentuk Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. 1, 1–11.
- Farahdita Novia Lamusu. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 46(1), 163–171.
- Gaol, L., & Jimmy. (2014). *A to Z Human Capital: Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Ghozali, I. (2017). *Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Program AMOS 24*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handrian, C. C., Widya, U., & Pontianak, D. (2021). *Pengaruh intellectual capital, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia*. 5(9), 1398–1408.
- Kasimir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*.

- Kasmir. (2014). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*.
- Kurniawan, A. P., & Mertha, I. M. (2016). Kinerja Keuangan Sebagai Pemediasi Pengaruh Intensitas Research and Development Dan Aset Tidak Berwujud Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(1), 723–750.
- Madhani, P. (2010). Resource Based View (RBV) of Competitive Advantage: An Overview. ... *BASED VIEW: CONCEPTS AND PRACTICES*, Pankaj http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1578704
- Pratiwi, V. R. (2021). *Pengaruh Intellectual Capital, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Pujoharso, C. (2012). Aplikasi teori konsumsi keynes terhadap pola konsumsi makanan masyarakat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2), 1–18. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/558>
- Pulic, A. (1998). *Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy*. 1–20.
- Purnomo, R. (2013). Resource-Based View dan Keunggulan Bersaing Berkelanjutan: Sebuah Telaah Kritis Terhadap Pemikiran Jay Barney (1991). *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 1(1), 1–16. <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/download/111/116>
- Rahmayani, D. (2022). *Pengaruh Modal Intellectual dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan perbankan Yang terdaftar di BEI*.
- Rifai, M., Arifati, R., & Magdalena, M. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2012. *Jurnal Of Accounting*, 1(1), 1–8.
- Riyanto, B. (2005). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Gajah Mada University Press.
- Setijawan, I. (2011). Pengaruh Asset Tidak Berwujud Terhadap Nilai Perusahaan. *Aset*, 13(2), 139–154. http://research.unissula.ac.id/file/publikasi/211403016/8745ASET_Jurnal_Ekonomi.pdf
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*.
- Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). *Pengaruh Lverage Ukuran perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti*. 6(3), 1248–1277.
- Syafi, D. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan*, 1(2014), 794–806.

- Ulum, I. (2010). *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Graha Ilmu.
- Vanny. (2020). *Analisis pengaruh intellectual capital , capital adequacy ratio, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan sub sektor bank di bursa efek indonesia*. 5(5), 697–708.
- Vanyaastutipusparani, C. (2012). *Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode Return On Investment Dan Economic Value Added Paa PT Semen Gresik Tbk*.
- Wijaya, W. A., & Wiksuna, I. G. B. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Subsektor Industri Hotel, Restoran Dan Pariwisata. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(2). <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v7.i02.p01>
- Yudha, A. M. (2021). *Pengaruh Intellectual Capital, Ukuran perusahaan, CSR Dan Stuktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. 5(2). <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2>
- Yulianto. (2018). *Pengaruh Intellectual, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Di BEI*. 2(09), 1347–1358.
- Yushani. (2018). Pengaruh Human Capital Structural Capital Dan Relational Capital Terhadap Kinerja Bisnis Pada Rumah Makan Wong Solo Cabang Makasar. In *Universitas Muhammadiyah Makasar* (Issue 3). <http://dx.doi.org/10.1186/s13662-017-1121-6>
<https://doi.org/10.1007/s41980-018-0101-2>
<https://doi.org/10.1016/j.cnsns.2018.04.019>
<https://doi.org/10.1016/j.cam.2017.10.014>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.apm.2011.07.041>
<http://arxiv.org/abs/1502.020>